

**ANALISIS PENDAPATAN, LABA DAN PAJAK
PADA SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
DI BEI DAN SGX TAHUN 2018 - 2023**

**Muhammd Hidayat¹, Hendry Jaya², Ayu Permata³, Hadiatul
Fakhdina Putri⁴**

Progrsm Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan

hidayat@fekon.unrika.ac.id¹, jayahendry@yahoo.com²,

ayupermata040802@gmail.com³, fakhdinaputri@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pendapatan, Laba Sebelum Pajak dan Beban Pajak Penghasilan pada sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapore Exchange (SGX). Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan masing-masing 20 perusahaan dari Bursa Eefek Indonesia (BEI) dan 20 perusahaan dari Singapore Exchange (SGX). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan suatu keadaan dengan menggunakan angka-angka. Analisa dibantu dengan penggunaan grafik dan tabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan industri sektor makanan dan minuman di BEI dan SGX terus bertumbuh bahkan tahun 2020 dimana puncaknya pandemi Covid-19 tidak terjadi penurunan pendapatan, namun industri sektor minuman dan makanan di SGX menurun -12,1% tahun 2023. Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak, dan Beban Pajak Penghasilan bergerak lebih landai dan cenderung mendatar dibandingkan pergerakan pendapatan selama tahun 2018 -2023, fenomena ini berlaku sama baik di BEI maupun di SGX. Sedangkan Pretax Margin Ratio terdapat perbedaan yang cukup signifikan, dimana perusahaan-perusahaan Makanan dan Minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki Pretax Margin Ratio rata-rata yang lebih tinggi yaitu 25,6%, dan perusahaan-perusahaan Makanan dan Minuman yang ada di Singapore Exchange (SGX) memiliki Pretax Margin Ratio rata-rata 15,9%, hal ini terutama disebabkan oleh tarif pajak yang berbeda diantara kedua negara,

Kata Kunci: *Pendapatan, Laba Sebelum Pajak, Beban Pajak Penghasilan, Pretax Margin Ratio.*

Abstract

The purpose of this research is to determine how Revenue, Profit Before Tax, and Income Tax Expense in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Singapore Exchange (SGX) behave. Samples were determined using purposive sampling method, with 20 companies selected from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and 20 companies from the Singapore Exchange (SGX). This research uses a descriptive method, describing a condition using numbers. Analysis is assisted by the use of graphs and tables. The results of this research show that the Revenue of the food and beverage sector in IDX and SGX continues to grow, even in 2020 during the peak of the Covid-19 pandemic there was no decrease in revenue. However, the food and beverage sector in SGX decreased by -12.1% in 2023. The growth of Profit Before Tax and Income Tax Expense moved more slowly and tended to be flat compared to the movement of revenue during 2018-2023; this phenomenon applies similarly in both IDX and SGX. Meanwhile, there is a significant difference in Pretax Margin Ratio, where food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) have a higher average Pretax Margin Ratio of 25.6%, while those listed on the Singapore Exchange (SGX) have an average Pretax Margin Ratio of 15.9%. This is mainly due to the different tax rates between the two countries.

Keywords: *Revenue, Profit Before Tax, Income Tax Expense, Pretax Margin Ratio..*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan industri yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia, industri ini berkembang seiring dengan pertumbuhan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Kementerian perindustrian (2016) menyebutkan bahwa industri makanan dan minuman merupakan sektor yang strategis dan berperan penting bagi pertumbuhan industri non migas di Indonesia. Sektor makanan dan minuman ini merupakan industri yang persaingannya cukup tinggi, Lukman (2017). Untuk meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan yang ada dalam industri makanan dan minuman ini terus melakukan inovasi melalui produk-produk baru yang inovatif, dan juga meningkatkan efisiensi proses produksi sehingga harga produknya lebih kompetitif. Sejumlah perusahaan sektor makanan dan minuman dalam negeri telah berhasil mengeksport produk-produknya bersaing di pasar internasional, namun tak bisa dipungkiri pula bahwa produk-produk makanan dan minuman dari luar juga sudah sejak lama membanjiri Indonesia.

Pendapatan atau yang sering juga disebut dengan penjualan merupakan salah satu indikator penting yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Tidak heran jika setiap perusahaan akan berusaha dengan melakukan berbagai upaya dan strategi untuk terus meningkatkan pendapatannya setiap tahun. Adapun tujuan utama dari peningkatan pendapatan bagi suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan laba, karena dengan semakin besarnya laba maka perusahaan semakin bisa dikembangkan serta pemegang saham akan semakin diuntungkan melalui pembagian dividen ataupun diuntungkan lewat harga saham yang meningkat.

Perusahaan yang berkembang dan menghasilkan laba yang semakin

meningkat tentu saja juga akan meningkatkan penerimaan negara dalam bentuk pembayaran pajak yang semakin meningkat. Adapun besarnya tarif pajak di setiap negara bisa berbeda-beda – beda sehingga besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan berbeda tergantung dinegara mana perusahaan tersebut berada.

Peningkatan kekuatan industri makanan dan minuman ini tentu harus didukung oleh ketersediaan pasokan bahan baku dan energi. Namun pada situasi dunia yang terus berubah tentu ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh dunia industri ditingkat global. Terjadinya krisis yang diakibatkan pandemi Covid maupun adanya krisis yang diakibatkan peperangan seperti perang Rusia – Ukraina telah berdampak pada terjadinya krisis yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi negatif di banyak negara di dunia. Pada tahun 2020 adalah masa dimana dampak covid paling parah yang dirasakan diseluruh dunia. Singapura misalnya sepanjang tahun 2020 pertumbuhan ekonominya negatif 5,8% dimana ini merupakan yang terburuk sejak berdirinya negara itu (Reni Lestari, Bisnis .Com 2021). Sedang menurut data BPS pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 adalah negatif 2,07%.

Perang Rusia-Ukraina juga telah menimbulkan ancaman besar terhadap stabilitas impor gandum untuk produksi roti dan mie, kondisi sebelum perang menurut data BPS sepanjang tahun 2021 impor gandum dari Ukraina mencapai 2,83 juta ton. Untuk menutupi pasokan gandum untuk dunia industri ini tentu harus berjuang untuk mendapatkannya dari negara lain yang sudah tentu membutuhkan waktu dan proses. Ancaman lainnya dari perang ini adalah adanya gangguan atas ketersediaan energi yang menyebabkan inflasi terutama di negara-negara eropah.

Sebagaimana pembahasan diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

untuk mengetahui bagaimana pendapatan, laba dan pajak pada industri makanan dan minuman pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu yaitu dengan menggambarkan suatu keadaan dengan menggunakan angka-angka. Penelitian dilakukan pada industri makanan dan minuman untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) pada tahun 2018-2023.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh secara langsung melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (Idx.co.id), situs *Singapore Exchange* (sgx.com) dan sebagian langsung diunduh melalui situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Sampel didapatkan masing-masing 20 perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan 20 perusahaan dari *Singapore Exchange* (SGX). Adapun penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* diaman sampel ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut;

1. Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapore Exchange (SGX) pada industri makana dan minuman tahun 2018-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah untuk di BEI dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Dollar Singapura di SGX.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan

keuangan secara lengkap.

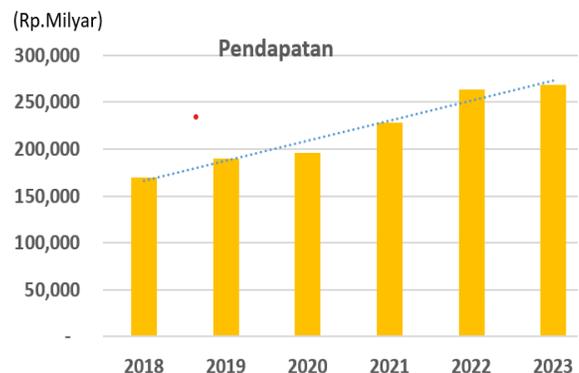
Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, dalam penelitian ini angka-angka digunakan untuk menggambarkan apa yang sebenarnya ada, analisis data dilakukan dengan bantuan tabel dan grafik untuk menyederhanakan dan membantu memahami kondisi yang ada.

PEMBAHASAN

Pendapatan

Untuk memahami bagaimana pendapatan pada pada industri makanan dan minuman sepanjang periode penelitian maka berikut ini disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

Grafik 1 Pendapatan Industri makanan dan minuman di BEI (2018-2023):



Dari grafik diatas sangat jelas dapat dilihat bahwa pendapatan pada industri makanan dan minuman pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) grafiknya terus mengalami kenaikan. Yang menarik bahwa pada tahun 2020 dimana puncaknya pandemi covid terjadi industri ini tetap dapat mempertahankan pendapatannya. Dan bahkan pada tahun 2022 ketika perang Rusia-Ukraina terjadi industri makanan dan minuman tidak terpengaruh, bahkan terus meningkatkan penjualannya.

Untuk menunjukkan secara jelas baik dalam jumlah maupun dalam presentasi bagaimana pertumbuhan pendapatan sepanjang tahun 2018-2023 pada sektor industri makanan dan minuman dapat dilihat pada tabel berikut ini.

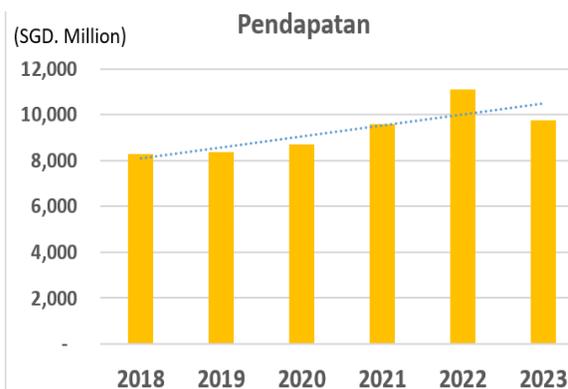
Tabel 1. Pertumbuhan Pendapatan Industri makanan dan minuman di BEI (2017-2023)

(Milyar Rupiah)

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Pendapatan	189,489	195,998	227,848	263,201	269,069
Pertumbuhan	6.4%	3.4%	16.3%	15.5%	2.2%

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pendapatan terus bertumbuh, pada tahun 2020 pertumbuhan pendapatan 3,4% dan ini masih cukup baik meski dalam kondisi pandemi covid, secara umum di Indonesia (menurut data BPS) pertumbuhan ekonomi memburuk ke angka -2,07%. Pada tahun 2023 masih bertumbuh meski ada perlambatan ke angka 2,2%, hal ini sejalan dimana tahun 2023 terjadi perlambatan ekonomi global, Yogtama (2024). Jika kita bandingkan dengan angka pertumbuhan ekonomi nasional 5,05% (sumber BPS), memang pertumbuhan pendapatan sektor industri makanan dan minuman di BEI masih dibawah pertumbuhan ekonomi nasional.

Grafik 2 Pendapatan Industri makanan dan minuman di SGX (2018-2023).



Untuk mempermudah gambaran yang lebih jelas bagaimana tren pendapatan di Singapore Exchange (SGX) maka ditampilkan tabel berikut ini.

Tabel 2. Pendapatan Indusri makanan dan minuman di SGX (2018-2023).

(Million Dollar Singapore)

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Pendapatan	8,359	8,712	9,583	11,100	9,753
Pertumbuhan	1.1%	4.2%	10.0%	15.8%	-12.1%

Sebagaimana data pada tabel 2 diatas, bahwa pendapatan pada industri makanan dan minuman untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Singapore Exchange (SGX)* telah terjadi pertumbuhan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 namun terjadi penurunan yang cukup drastis pada tahun 2023.

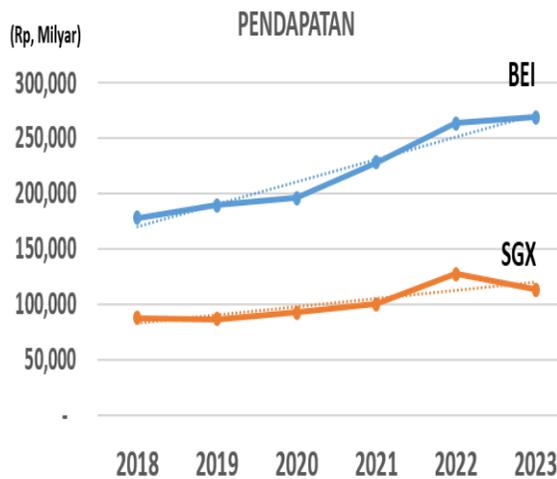
Jika pertumbuhan pendapatan industri makanan dan minuman di *Singapore Exchange (SGX)* ini yang 1,1% dibandingkan dengan tingkat inflasi nasional Singapura yang 0,57% dan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional singapura pada tahun 2019 adalah 1,33% (Sumber macrotrends) hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan industri makanan dna minuman di SGX masih dibawah pertumbuhan ekonomi nasional negara tersebut.

Pada tahun 2020 ketika pandemi covid sedang puncaknya namun pertumbuhan pendapatan industri sektor makanan dan minuman di SGX tetap bertumbuh sebesar 4,2% ini luar biasa karena jauh tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional Singapura yang -3,9%.

Pada tahun 2023 pendapatan pada industri sektor makanan dan minuman di SGX menurun dimana pertumbuhan pendapatan negatif yaitu -12,1%, hal ini seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional singapura yang juga melemah pada tahun 2023 ke angka 1,1%. Menurut Suhendra, (2024) melemahnya pertumbuhan ekonomi Singapura pada tahun 2023 tersebut disebabkan oleh melemahnya permintaan global, yang membuat ekspor juga melemah. Selanjutnya penulis membuat perbandingan pendapatan antara industri makanan dan minuman untuk perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI)

perusahaan-perusahaan di Singapore Exchange (SGX).

Grafik 3 Pendapatan Industri makanan dan minuman di BEI dan SGX (2018-2023).



Dari grafik 3 diatas memperlihatkan bahwa Industri makanan dan minuman untuk perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) jauh lebih tinggi pendapatannya dan juga menunjukkan trend pendapatan yang lebih baik jika dibandingkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Singapore Exchange (SGX). Untuk lebih jelas lagi penulis akan menampilkan tabel perbandingan pendapatan dalam bentuk angka-angka antara perusahaan-perusahaan Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan yang terdaftar pada SGX (2018-2023)

Tabel 3. Pendapatan Industri makanan dan minuman di BEI dan SGX (2018-2023).

(Rp. Milyar)				
TAHUN	BEI	SGX	SELISIH	%
2018	178,014	87,674	90,341	51%
2019	189,489	86,302	103,187	54%
2020	195,998	92,254	103,743	53%
2021	227,848	100,322	127,526	56%
2022	263,201	127,485	135,716	52%
2023	269,069	113,259	155,810	58%
Total	1,323,619	607,296	716,323	54%

Sumber: data diolah menggunakan kurs tengah BI

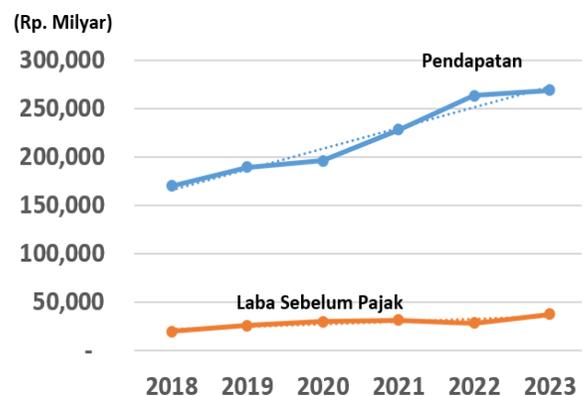
Pendapatan industri makanan dan minuman untuk perusahaan-perusahaan yang ada di BEI selalu lebih tinggi diatas 50% secara konsisten dalam 6 (enam) tahun terakhir setiap tahunnya dibanding perusahaan-perusahaan yang terdaftar di SGX, atau dengan kata lain pendapatan industri makanan dan minuma perusahaan-perusahaan yang terdaftar di SGX tidak mencapai separuh pendapatan dari industri makanan dan minuman untuk perusahaan-perusahaan yang ada di BEI. Berdasarkan data pada tabel 2 rata-rata pendapatan selama 6 tahun terakhir industri makanan dan minuman untuk perusahaan-perusahaan yang ada di BEI 54% lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di SGX.

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak memberikan indikator seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba, laba ini merupakan komponen yang sangat penting karena tanpa laba perusahaan tidak akan dapat mempertahankan bisnisnya apalagi berkembang.

Pada analisis berikut penulis akan menampilkan grafik dan tabel laba sebelum pajak dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik maka pendapat sebelum pajak akan dibandingkan dengan pendapatan pada masing-masing periode,

Grafik 4 Laba sebelum Pajak dan Pendapatan Industri makanan dan minuman di BEI (2018-2023).



Grafik 4 menunjukkan bahwa laba sebelum pajak tidak bergerak simetris dengan meningkatnya pendapatan, dimana pendapatan mulai tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup signifikan namun kenaikan ini tidak diikuti meningkatnya laba sebelum pajak dengan pola yang sama namun cenderung mendatar, ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan beban dimana didalam penelitian ini tidak dilakukan penelitian lebih jauh untuk mengetahui penyebab kenaikan biaya ini.

Grafik 5 Laba sebelum Pajak dan Pendapatan Industri makanan dan minuman di SGX (2018-2023).



Demikian juga ditunjukkan pada grafik 5 bahwa perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman di SGX mengalami kenaikan pendapatan yang signifikan pada tahun 2021 namun kenaikan laba sebelum pajak tidak mengalami kenaikan signifikan. Demikian juga pada tahun 2023 dimana pendapatan mengalami penurunan yang signifikan tetapi laba sebelum pajak hanya mengalami penurunan sedikit.

Hal ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian lebih jauh pada penelitian berikutnya untuk mencari tahu penyebab trend laba sebelum pajak cenderung flat baik untuk perusahaan-perusahaan pada industri makanan dan minuman yang ada di BEI maupun yang ada di SGX.

Pretax Margin Ratio

Pemikiran mengapa menggunakan rasio ini

adalah bahwa untuk tujuan pengukuran pertumbuhan laba perusahaan tidak boleh dikenai sanksi artifisial oleh tarif pajak yang tinggi. Rasio margin sebelum pajak (*Pretax Margian Ratio*) lebih jelas mengungkapkan bagaimana kinerja operasional perusahaan yang sebenarnya. Misalnya jika, profitabilitas operasional perusahaan pembanding beroperasi di negara dengan kondisi tarif pajak yang jauh berbeda, sehingga tidak relevan untuk dibandingkan.

Tabel 4. *Pretax Margin Ratio* Industri makanan dan minuman di BEI dan SGX (2018-2023).

TAHUN	BEI	SGX	SELISIH
2018	11.4%	5.4%	6.0%
2019	13.5%	6.1%	7.4%
2020	15.3%	6.0%	9.3%
2021	13.7%	6.0%	7.6%
2022	10.7%	6.3%	4.4%
2023	13.9%	6.2%	7.7%
RATA2	13.1%	6.0%	7.1%

Dari tabel 4 diatas sangat jelas terlihat bahwa nilai *Pretax Margin Ratio* untuk perusahaan-perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman di BEI jauh lebih tinggi dibandingkan *Pretax Margin Ratio* untuk perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman di SGX. Sangat jelas baik dilihat dari data pertahunnya maupun secara rata-rata, dimana selisih rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 7,1%. *Pretax Margin Ratio* perusahaan-perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman di BEI lebih tinggi.

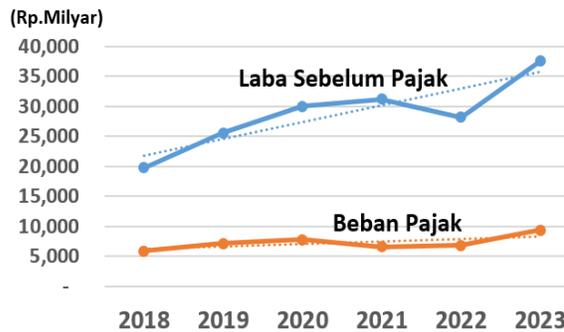
Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman di BEI memiliki tingkat profitabilitas operasional yang lebih baik.

Beban Pajak Penghasilan

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang dihitung dari penghasilan atau laba menggunakan tarif yang berlaku, jadi semakin besar laba dan tarif pajak yang

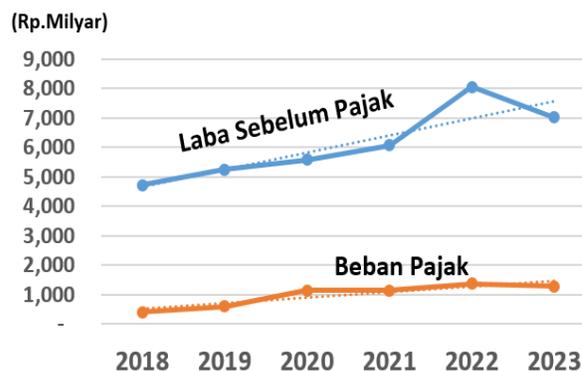
berlaku maka akan semakin besar juga jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Grafik 6 Beban PPh dan Laba sebelum Pajak pada Industri makanan dan minuman di BEI (2018-2023).



Dari grafik 6 diatas dapat kita lihat bahwa kenaikan laba sebelum pajak tidak simetris dengan kenaikan beban pajak, dalam hal ini kurva beban pajak bergerak lebih landai atau cenderung lebih rata dibandingkan dengan kurva pendapatan yang pergerakan kenaikannya cenderung lebih tajam. Peneliti tidak menarik kesimpulan atas fenomena ini karena membutuhkan penelitian dan analisis yang lebih luas dan lebih dalam terhadap data masing-masing perusahaan Industri makanan dan minuman di BEI (2018-2023).

Grafik 7 Beban PPh dan Laba sebelum Pajak pada Industri makanan dan minuman di SGX (2018-2023).



Jika kita perhatikan trend beban pajak pada grafik 7 diatas maka pergerakannya lebih landai jika dibandingkan dengan trend laba

sebelum pajak. Misalnya pada tahun 2022 dimana pendapatan meningkat tajam namun pendapatan tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pola trend beban pajak ini terlihat ada kemiripan dengan pola beban pajak antar perusahaan-perusahaan pada Industri makanan dan minuman yang ada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perusahaan-perusahaan pada Industri makanan dan minuman yang ada di *Singapore Exchange (SGX)*.

Effective tax rate

Pretax margin ratio merupakan rasio keuangan yang mengukur profitabilitas suatu perusahaan sebelum dipotong pajak. Ini adalah metrik yang penting dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan karena memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya sebelum mempertimbangkan beban pajak. Berikut adalah bagaimana Pretax Margin Ratio ini diperbandingkan antara industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan SGX.

Tabel 5. *Effective tax rate* Industri makanan dan minuman di BEI dan SGX (2018-2023).

TAHUN	ETR-BEI	ETR-SGX	SELISIH
2018	29.8%	8.9%	20.9%
2019	27.9%	11.5%	16.3%
2020	25.9%	20.7%	5.2%
2021	21.2%	19.0%	2.2%
2022	24.1%	17.1%	7.0%
2023	24.9%	18.4%	6.4%
Rata2	25.6%	15.9%	9.7%

Sumber: Data Diolah

Sebagaimana terlihat dari tabel 5 diatas bahwa *Efektive Tax Rate* perusahaan-perusahaan di *Singapore Exchange (SGX)* jauh lebih rendah dibandingkan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika dilihat dari angka rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir ada selisih 9,7%, yaitu *Efektive Tax Rate* perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI jauh lebih tinggi.

Faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut adalah adanya perbedaan tarif pajak penghasilan badan (PPh Badan), dimana di Singapura tarif PPh Badan adalah tetap 17% sampai dengan saat ini. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2018-2019 tarif PPh Badan untuk perusahaan go ublik 22% dan tahun 2020-2023 ada penurunan menjadi 19%. Dari sudut pandang pebisnis tentu saja tarif pajak ini menjadi salah satu pertimbangan dalam memutuskan dimana mereka akan melakukan investasi. Dalam mempertahankan daya saing singapura untuk menarik dan mempertahankan investasinya maka pada tahun 2025 Singapura akan menerapkan pajak minimum global 15%, Lawrence Wong (2023).

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan sektor makanan dan minuman untuk perusahaan-perusahaan yang ada di BEI dan SGX pada tahun 2018-2023 memiliki trend meningkat, bahkan pada tahun 2020 ketika puncaknya pandemi covid sektor ini Pendapatannya masih tetap bertumbuh. Namun pada tahun 2023 Pendapatan sektor makanan dan minuman untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di SGX terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu minus 12,1%. Perbandingan rata-rata Pendapatan tahun 2018-2023 pada sektor makanan dan minuman untuk perusahaan-perusahaan yang ada di BEI dan SGX pada adalah 2,17 : 1. Selain total pendapatan yang lebih tinggi trend Pendapatan untuk perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI juga lebih stabil meningkat.
2. Laba Sebelum Pajak pertumbuhannya tidak simetris dengan pertumbuhan Pendapatan, dimana pertumbuhan Laba Sebelum Pajak grafiknya lebih landai dibandingkan dengan grafik pertumbuhan pendapatan, hal ini berlaku baik untuk perusahaan-perusahaan

makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang ada di *Singapore Exchange (SGX)*.

3. Beban Pajak memiliki trend yang lebih landai dan stabil, pergerakannya tidak simetris dengan Laba Sebelum Pajak, fenomena ini berlaku untuk perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang ada di *Singapore Exchange (SGX)*.
4. *Pretaax Margin Ratio* terdapat perbedaan yang cukup signifikan, dimana perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki *Pretaax Margin Ratio* rata-rata yang lebih tinggi yaitu 25,6%, sedangkan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang ada di *Singapore Exchange (SGX)* memiliki *Pretaax Margin Ratio* rata-rata 15,9%. Dalam hal ini nilai *Pretaax Margin Ratio* yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan memperoleh laba sebelum pajak yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. R. (2019). Analysis Abnormal Return Eid Al-Fitr on Food and Beverages Company Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2013 – 2017. *Journal of Economics; Business; and Government Challenges*, 2(1).
- Arisandi (2019) Analisis trend biaya operasional dan peningkatan laba pada PT. jasmine zhapira makassar. Jurusan Akuntansi Fkultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah makassar makassar.
- Ashry, L. Al, & Fitra, H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek



- Indonesia. *Jurnal Yang Dipublikasikan*, 01, 8–18.
- Azzahra (2023) Analisis *common size, trend*, dan rasio keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bei periode 2019-2021, *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* Vol.2, No.1 Januari 2023.
- Dananti Kristyana, Magdalena Nany daan Eunike Frentelina Gusmao, 2022, Analysis of the Financial Performance of Food and Beverage Companies Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia *International Journal of Social Science (IJSS)* 977 Vol.1 Issue.6 April 2022, pp: 977-986
- Fawzi, A. M., & Sunarti (2021). Factors affecting the performance of F&B Industry in Malaysia and Indonesia. *Jurnal Economica*, 17(1), 65-80.
- Hadli Shah Mohamad Yunus, Mohd., *et al*, 2022, Financial Performance Analysis of Food and Beverages Companies in Malaysia *The Asian Journal of Professional and Business Studies*. Vol 3, Eds 2 e-ISSN: 2716-666X.
- Nursiana, I., Lasmana, A., & Hutomo, Y. P. 2022. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi *Covid 19* Menggunakan Metode Rasio (Studi Kasus Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Karimah Tauhid*, 1(2), 240-250.
- Kasmir. 2019. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Junaidi, L. D., & Nasution, U. H. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran *Covid-19* (Studi Kasus pada Perusahaan Measurement, Vol 18 No. 1 : 102 - 111
Juni 2024
P-ISSN 2252-5394
E-ISSN 2714-7053
yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 631-635.
- Gunawan, F. H. 2021. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum *Covid-19* Dan Pada Masa *Covid-19*. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19-36.
- Lim, (2022). Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha di Bursa Efek Indonesia Sub Industri Jasa Kesehatan dan Farmasi Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19*. *E-Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(01), 2022, 2; ISSN1412-629X 1 E-ISSN2579-3055
- Lestari 2022, Dampak Berkepanjangan Rusia-Ukraina, Produsen Makanan dan Minuman Merana. *Bisnis.com* <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210104/620/1338174/ekonomi-singapura-terkontraksi-58-persen-sepanjang-2020>.
- Rahmiyati 2022, Financial Performance Analysis of Food and Beverage Companies in The Listed Food and Beverage Sector on The Indonesia Stock Exchange *International Journal of Social Science and Business* Volume 6, Number 3, 2022, pp. 350-356 P-ISSN: 2614-6533 E-ISSN: 2549-6409
- Rahmad Budiman, Dudi Rudianto, 2023, Comparative Analysis of the Financial Performance of the Food and Beverage Industry before and during the Pandemic Period. *International Journal of Management and Business Applied*, Vol.2 No.1, ISSN 2827-9840.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Dampak Perang Rusia-Ukraina terhadap Harga Gandum Dunia dan Kinerja

Perekonomian Makro dan Sektorial di Indonesia PPID IPB, Jul 14, 2022, [https:// ppid .ipb.ac.id/dr-sahara-paparkan- dampak- perang- rusia-ukraina- terhadap- harga- gandum-dunia-dan-kinerja- perekonomian-makro-dan- sektoral-di-indonesia/](https://ppid.ipb.ac.id/dr-sahara-paparkan-dampak-perang-rusia-ukraina-terhadap-harga-gandum-dunia-dan-kinerja-perekonomian-makro-dan-sektoral-di-indonesia/) (diakses 20 April 2024)

Dampak langsung dan jangka panjang dari perang Rusia Ukraina terhadap rantai pasokan, KPMG.com. <https://kpmg.com/us/en/articles/2022/impacts-russia-ukraine-war-supply-chains.html> (Diakses 21 April 2024)

Investigasi Dampak COVID-19 pada Industri Makanan dan Minuman: Perspektif Tiongkok dan India. PMC, 12 Mei 2021. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8150930/> (diakses 21 April 2024)

Perang Ukraina Pengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Global, Lemhanas.go.id. 18 July 2022. [https://www.lemhanas.go.id/index.php/publikasi/press-release /1626-imf-perang-ukraina-pengaruhi-pertumbuhan-ekonomi-global-2](https://www.lemhanas.go.id/index.php/publikasi/press-release/1626-imf-perang-ukraina-pengaruhi-pertumbuhan-ekonomi-global-2) (diakses 20 April 2024).